

Pengembangan Wisata Telaga Boh Kulon dan Pemanfaatan E-Commerce dalam Pemasaran di Desa Bohol

Reynaldo Chandra Sasmita¹, Michael Danny Santoso², Erlangga Gading Kencana³, Godfrid Hamonangan⁴, Albertus Widhiandono⁵, Patrik Rinaldy Laku⁶, Kristina Widowati⁷, Chrisya Deviga Ariesta Deby⁸, Denayu Natasya Mauliy Nursyahar⁹, Corry Herlina¹⁰, Harsono, S.S., M.Phil¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jalan Babarsari 44 Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 Indonesia
Email: harsono@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 28 April 2021; Published 30 April 2021

Abstract—Bohol village was one of a several villages located in Rongkop district, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. This village has so much potential to be developed, one of those potentials is Boh Kulon Lake. This lake was supposed to provide water for Bohol's villagers. But overtime, the quality of water provides this lake became even worse because the water processed incorrectly, now the water can only be consumed by livestock. Beside it, in Bohol village there is small business that sell rempeyek kacang, but the development was slow because they didn't use technology. So, the point of this activity is to provide information about Bohol village potential. The steps of this community dedication are: 1) data collection about Bohol's potential, 2) planning the activities with the topic of Boh Kulon Lake and the use of e-commerce, 3) implementing a service program in the form of education about the development of Boh Kulon Lake and the use of e-commerce. From this activity, we hope we can widening Bohol's villagers knowledge about this potential, so in the end the community's economy will improved.

Keywords —Boh Kulon Lake, E-Commerce, Rempeyek, Tourist Attraction, Bohol.

Abstrak—Desa Bohol merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada desa ini terdapat potensi yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah Telaga Boh Kulon. Telaga ini didirikan dengan tujuan untuk menampung air hujan, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan air bersih. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, kualitas air di telaga ini menjadi buruk karena proses pengolahan air yang kurang tepat, sehingga air di telaga ini tidak dapat dikonsumsi oleh warga dan hanya dapat digunakan sebagai air minum ternak. Selain itu di Desa Bohol juga terdapat suatu usaha pembuatan rempeyek kacang. Akan tetapi perkembangan dari usaha ini masih lambat karena belum memanfaatkan teknologi. Maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyajikan suatu informasi terkait dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Bohol, yakni untuk mengembangkan Telaga Boh Kulon menjadi objek wisata dan edukasi pemanfaatan e-commerce. Tahapan program pengabdian dimulai dari, 1) pengumpulan data mengenai potensi Desa Bohol, 2) perancangan kegiatan dengan topik objek wisata Telaga Boh Kulon dan e-commerce untuk usaha rempeyek, 3) pelaksanaan program pengabdian berupa edukasi pengembangan Telaga Boh Kulon dan pemanfaatan e-commerce. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penduduk Desa Bohol terkait dengan potensi yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa.

Kata Kunci—Telaga Boh Kulon, E-Commerce, Rempeyek, Objek Wisata, Bohol.

I. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta memiliki tanggung jawab dan peran dalam melaksanakan dan mamajukan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya, pendidikan serta keagamaan yang sesuai juga dengan misinya yang berbunyi "Memberikan sumbangan pada peningkatan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ketrampilan profesional yang bermanfaat bagi martabat manusia melalui karya yang unggul dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat pelayanan dalam cahaya kebenaran". Tugas dan tanggung jawab tersebut dilaksanakan dalam bentuk nyata dan memang kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, demi terciptanya keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Universitas Atma Jaya Yogyakarta sendiri melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa/i mencoba untuk membaur kepada masyarakat dan mengabdikan sebagai salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat.

Pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan bagi para mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk mempraktekkan apa yang telah mereka dapatkan di bangku kuliah. Adapun lokasi pengabdian masyarakat ini bertempat di desa Desa Bohol, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi D.I. Yogyakarta.

Sebagian besar masyarakat pada Desa Bohol ini masih awam tentang peluang bagi setiap desa untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa memiliki potensi baik potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia, serta potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan agar pelaksanaan pengembangan potensi desa bisa berjalan lancar, efektif, dan efisien sesuai dengan potensi yang ada dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan secara online, pada Desa Bohol terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakatnya sendiri. Pertama, potensi desa yang sangat besar bisa dilihat pada usaha peyek. Di mana usaha ini bisa berkembang dan menambah pendapatan masyarakat bohol. Berdasarkan situs resmi Desa Bohol yaitu

<https://www.bohol-rongkop.desa.id/>. Dalam situs tersebut menyatakan bahwa rempeyek yang dihasilkan sangat gurih dan enak. Usaha ini juga menjadi pusat perhatian, sehingga pada Desa Bohol diadakan pelatihan mengenai pengembangan usaha[1]. Pada pelatihan ini ibu-ibu dilatih untuk membuat peyek kacang tidak hanya soal rasanya saja, namun juga memperhatikan baik dari bentuk serta penambahan varian rasa agar konsumen semakin tertarik dan tidak bosan dengan tampilan dan rasa yang monoton.

Kedua, potensi yang sekiranya dapat dikembangkan lagi oleh masyarakat Desa Bohol adalah dari segi pariwisata. Desa Bohol merupakan salah satu wilayah Desa yang terletak di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunung Kidul[2]. Di mana sebagian besar wilayah desa ini merupakan wilayah karst yang identik dengan bebatuan kapur, sehingga desa ini kurang memiliki resapan air yang memadai. Pada sekitar tahun 1994 masyarakat dan pemuka Desa Bohol berinisiatif untuk membuat telaga buatan bernama Telaga Boh Kulon sebagai wadah air hujan, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan air penduduk[3]. Seiring berjalannya waktu, karena pengolahan air yang kurang tepat sehingga kualitas air di telaga tersebut cenderung buruk, sehingga tidak dapat dikonsumsi oleh warga, dan hanya dapat digunakan untuk sebagai air minum ternak. Maka dari itu kami berniat untuk merubah fungsi dari telaga tersebut menjadi suatu potensi wisata, yang berkaitan dengan aspek kuliner dan perikanan. Pada potensi desa ini, Telaga Boh Kulon diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bohol, sekaligus mampu menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Bohol.

Permasalahan yang sering dihadapi masyarakat yaitu keterbatasan informasi mengenai tata cara pengelolaan, pemasaran, dan cara menyampaikan informasi kepada publik dari potensi desa yang ada ini. Dalam potensi desa yang termasuk ke dalam usaha kuliner yang berupa rempeyek kacang, pendapatan mitra tidak menentu. Rempeyek kacang ini hanya dikemas menggunakan plastik dan tidak menggunakan kemasan label yang mencantumkan hasil rempeyek Desa Bohol. Ini dinilai masih kurang menarik minat konsumen dan hasil yang berupa rempeyek kacang ini pemasarannya hanya sebatas di daerah mitra dan di pasar, tentunya jika dari rasa rempeyek kacang ini dinilai tidak mengecewakan, pasti banyak masyarakat yang tertarik dan ingin bekerja sama terhadap produk ini. Selain permasalahan pada bidang kuliner yaitu rempeyek, terdapat satu permasalahan lagi bagi pengembangan potensi Desa Bohol, yaitu pada bidang pariwisata yang berupa pemanfaatan dari Telaga Boh Kulon. Telaga Boh Kulon yang sebelumnya merupakan telaga buatan sebagai wadah air hujan yang berfungsi membantu memenuhi kebutuhan air penduduk, kemudian terlepas dari fungsi utamanya, diharapkan Telaga Boh Kulon dapat menjadi suatu tempat atau lokasi pariwisata yang dapat menarik daya tarik wisata sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Bohol dari segi pariwisata.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis akhirnya memutuskan memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa Bohol secara khusus bagi pengembangan potensi desa baik dari produksi rempeyek kacang dan potensi Telaga Boh Kulon. Penyuluhan ini akan dilakukan secara online mengingat pandemi Covid-19 yang mengharuskan Penulis melakukan penyuluhan secara online dengan judul "Pengembangan Potensi Desa Bohol".

II. METODE PENGABDIAN

A. Metodologi dalam Pengembangan Rempeyek

Dalam upaya pengembangan produk rempeyekpeyek kampung KB Padukuhan Ngasem Kidul, Desa Bohol, Kecamatan Rongkop, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan produk peyek kacang dengan mengumpulkan warga desa baik perempuan ataupun laki laki untuk dapat meningkatkan daya saing[1]. Produk makanan rempeyek merupakan khas daerah yang diminati para konsumen melalui perbaikan *packing* dan pemasarannya. Kelompok memberikan penyuluhan terhadap warga desa mengenai pengembangan rempeyek ini. Kami menjelaskan bagaimana membuat peyek kacang ini dapat laku di masyarakat luas yang notabene rempeyek ini berasal dari sebuah desa.

Kami memberikan penyuluhan tentang *digital market* untuk memasarkan produk ini, lalu kami menjelaskan bagaimana cara mengaplikasikannya dan menerapkan sistem SEO. SEO sendiri merupakan upaya mengoptimasi website untuk mendapatkan peringkat teratas di hasil pencarian[4]. Dengan kata lain website yang telah dikelola akan mendapat jumlah pengunjung yang lebih tinggi dan sesuai dengan target penjualan. Salah satu bentuk dari *E-Commerce* yang menjadi rekomendasi untuk melakukan pemasaran dari rempeyek dari Desa Bohol ini adalah Tokopedia. Tokopedia adalah salah satu *E-Commerce* terbesar yang ada di Indonesia yang memiliki banyak peminat dari berbagai lapisan masyarakat yang ada. Kita memberikan penjelasan bahwa dengan menggunakan sistem ini akan banyak pengunjung website yang akan datang untuk melihat dan mencari informasi tentang produk makanan desa dan cara untuk memesan lewat sistem ini jauh lebih mudah dibandingkan kita menjual lewat tangan ke tangan. Kita juga menjelaskan bahwa ketika ada masyarakat luar yang ingin membeli dalam skala jumlah besar, Desa Bohol harus memiliki koordinator yang dapat mengelola dan manajemen produksi dan distribusi. Kemitraan juga harus dikelola baik agar produk makanan dapat diperjualbelikan ke luar kota sehingga dapat mensejahterakan masyarakat dan Desa Bohol, dan memiliki keunikan yang dimiliki dari Desa Bohol.

Kami juga menjelaskan dan memberikan penyuluhan kepada warga desa untuk membuat kemasan rempeyek yang lebih baik dan lebih higienis dengan kemasan plastik satu kiloan dan dijual per satu plastik tersebut yang kemudian kemasan berikutnya dengan *paper bag* yang dapat kelihatan elegan dan memberi merk atau label pada setiap kemasan agar menjadi bukti bahwa Desa Bohol memiliki produk khas yang bisa diperjualbelikan. Karena di zaman modern saat ini

masyarakat luar lebih memilih kemasan yang dilihat dari kesan pertamanya bagus dan itu juga harus membuat daya saing menjadi lebih ditingkatkan dari segi produksi, dan distribusi.

B. Metodologi Pengembangan Potensi Desa

Pertumbuhan pariwisata menjadi investasi bagi setiap daerah di Indonesia sendiri. Mulai tahun 2015 sumbangan devisa dari sektor pariwisata terus meningkat, hingga pada tahun 2017 sumbangan devisa mencapai 15 miliar dolar AS[5]. Gunung Kidul menyumbang banyak pariwisata yang dapat dikunjungi di Indonesia, salah satunya adalah kekayaan alam pantai Selatan. Banyak masyarakat dari berbagai daerah datang ke Gunung Kidul untuk berlibur di Pantai. Namun, kelompok menemukan potensi baru yang ada di Desa Bohol, Kecamatan Rongkop yaitu sebuah telaga yang sudah mulai terbengkalai untuk diubah menjadi tempat rekreasi keluarga yang menyenangkan. Dengan adanya pembangunan pariwisata ini diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas masyarakat termasuk para pelaku UMKM memiliki pasar baru untuk dimasuki, juga dengan adanya wisata baru ini diharapkan mampu meningkatkan diversifikasi tempat wisata yang ada di Gunung Kidul sehingga mampu meningkatkan perekonomian warga Gunung Kidul. Kelompok memberikan *e-book* dan video bagi masyarakat dalam sosialisasi untuk pembangunan pariwisata baru di Desa Bohol ini. Video dan *e-book* ini akan menjelaskan tentang bagaimana membangun potensi desa dalam bidang pariwisata untuk masyarakat.

E-book merupakan buku elektronik yang dapat dibuka melalui perangkat elektronik seperti handphone, laptop, dan computer. Umumnya *e-book* memiliki format file PDF yang dapat diakses pada setiap perangkat. Syarat dalam pembuatan *e-book* potensi desa tentang pembangunan pariwisata yang ada di Desa Bohol adalah :

1. Dapat memahami topik yang dibahas
Pembuatan *e-book* perlu dibekali dengan pengetahuan dan keahlian pada bidang yang sedang dibahas.
2. Memiliki kemampuan bahasa
Dalam penyusunan *e-book* selain mampu untuk menguasai topik, penguasaan bahasa juga diperlukan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia. Penulisan bahasa ini juga akan mempengaruhi pemilihan kalimat yang digunakan dalam pembuatan *e-book*.
3. Perangkat
Ada beberapa software ataupun aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat *e-book*, seperti Canva, Photosop, Ms. Word dan masih banyak yang lainnya. Pada zaman digitalisasi seperti sekarang banyak pilihan perangkat yang dapat dipilih untuk membuat *e-book* yang menarik.

Setelah memenuhi syarat tersebut, kelompok mulai mengumpulkan beberapa materi dan referensi yang digunakan dalam pembuatan *e-book*, lalu mulai untuk membuat *e-book*, berikut merupakan cara pembuatan *e-book*:

1. Memilih dan menentukan topik
Pada *e-book* yang akan di bahas kelompok memilih topik pengembangan pariwisata yaitu Pembangunan

Telaga di Desa Bohol menjadi tempat rekreasi keluarga yang nyaman.

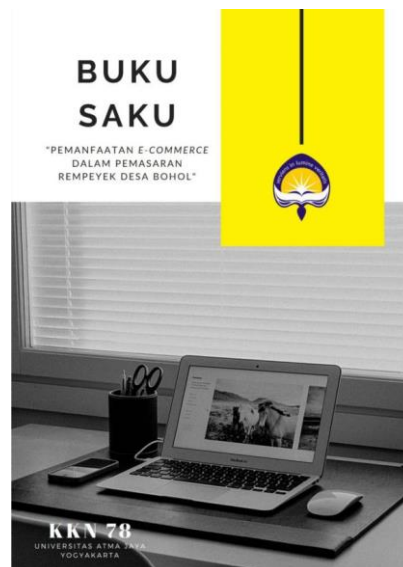
2. Menentukan judul
Berdasarkan topik diatas kelompok memilih judul *e-book* “Wisata Telaga Boh Kulon”
3. Membuat outline
Outline atau biasa dikenal dengan kerangka tulisan, hal ini dibutuhkan supaya dalam melakukan penulisan lebih fokus sehingga dapat membantu mempercepat penulisan sehingga lebih efektif.
4. Menulis *e-book*
Setelah menentukan topik dan menyusun kerangka, mulailah menulis *e-book*, kelompok telah menyiapkan *draft* yang akan dikembangkan menjadi *e-book*, *draft* ini berisi tentang penjelasan pariwisata dan potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Bohol.
5. Menyertakan gambar
E-book berisi tulisan ilmiah yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar namun *e-book* juga dapat diisi dengan gambar-gambar yang mendukung penjelasan sehingga pembaca *e-book* akan lebih memahami apa yang dimaksudkan.
6. Pembuatan Cover

Setelah isi *e-book* telah selesai ditulis dengan baik dan benar, maka tahap terakhir yang dilakukan adalah pembuatan cover yang berisi judul dan gambaran umum dari isi dalam *e-book*. Cover yang menarik menjadi salah satu daya tarik orang ingin membaca lebih lanjut. Selain *e-book*, terdapat satu cara lagi yang dapat digunakan yaitu *video explainer* tentang pengembangan pariwisata Telaga di Desa Bohol. Video ini membantu masyarakat desa yang kesulitan membaca karena *video explainer* akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. *video explainer* dapat membantu menyampaikan informasi yang kompleks dan rumit dapat dijelaskan secara menarik, jelas, dapat dimengerti dan dipahami tanpa mengurangi esensi dari pesan yang ingin disampaikan, dengan memakai *video explainer* dapat menumbuhkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang lebih terhadap produk yang ditawarkan dan dapat dengan mudah didistribusikan melalui *platform digital* mulai dari website hingga sosial media. Diharapkan dengan adanya *video explainer* dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan para pelaku UMKM terutama tentang orientasi pembelajaran dalam budaya organisasi. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembuatan *video explainer* yang baik:

1. Memilih topik yang bagus
Pemilihan topik penting supaya pembahasan lebih sesuai, tepat dan dapat dibahas dengan nyaman dengan waktu yang tidak terlalu lama, *video explainer* membutuhkan perencanaan dan merealisasikan secara lebih hati-hati. Dalam hal ini, topik yang dipilih adalah implemetasi orientasi pembelajaran dalam budaya organisasi, topik ini dipilih untuk membantu para pelaku UMKM yang ada di Desa Bohol untuk meningkatkan kapasitas bisnisnya.
2. Garis besar ide
Inti dalam garis besar ide adalah memikirkan apa yang harus diketahui oleh audiens pada saat video telah

berakhir. Garis besar penting untuk melakukan perencanaan terhadap format video untuk tetap menjaga pembahasan tetap pada jalurnya.

3. Penelitian dan master topiknya
Dalam memberikan penjelasan dalam video harus berisi dengan materi-materi yang tepat dan fakta yang benar-benar penting.
4. Sarankan “Langkah Selanjutnya”
Dalam *video explainer* ada keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi, maka perlu adanya ajakan terhadap penonton untuk menarik kesimpulan dan memikirkan langkah selanjutnya yang akan dilakukan, dengan ajakan ini akan mendorong para pelaku bisnis untuk terus belajar.
5. Produksi
Memulai pembuatan *video explainer*, proses ini tergantung bagaimana pendekatan yang dilakukan, pembuatan video harus dibuat menarik, sederhana, dan mudah dimengerti dan diterima oleh masyarakat terutama masyarakat yang berada di pedesaan.



Gambar 1. Sampul *e-book* pemanfaatan *e-commerce*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Hasil penelitian yang merupakan bentuk *output* dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh kelompok adalah sebuah video dan *e-book* berjudul “Pemanfaatan E-Commerce dalam Pemasaran Rempeyek Desa Bohol” dan sebuah video dan *e-book* berjudul “Wisata Telaga Boh Kulon”. Harapannya dengan dibuatnya video dan *e-book* ini dapat memberikan informasi yang penting kepada penduduk Desa Bohol agar produk yang dibuat dapat dipasarkan secara maksimal, tidak hanya menanti pelanggan untuk membeli di Desa Bohol ini saja. Selain itu harapannya agar pemerintah Desa Bohol dapat mempertimbangkan pemanfaatan Telaga Boh Kulon sebagai objek wisata. Penyampaian informasi mengenai Telaga Boh Kulon dan *e-commerce* ini dilakukan melalui video dan *e-book* karena merupakan syarat yang diwajibkan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pembahasan

E-book yang kami susun ini merupakan hasil dari penelitian yang telah kami lakukan ini. *E-book* ini berisikan informasi-informasi mengenai pemasaran digital, *marketplace*, industri 4.0, pembuatan rempeyek, tips pengolahan rempeyek, masalah pemasaran rempeyek dan solusi-solusi yang kelompok usulkan kepada masyarakat Desa Bohol. Berikut gambar sampul dari *e-book*.

Pada bab 1 dari *e-book* ini membahas mengenai pemasaran digital, *marketplace*, dan industri 4.0. Edukasi kepada masyarakat terkait dengan pemasaran ini merupakan hal yang penting untuk dipahami oleh penduduk Desa Bohol untuk memahami hal-hal terkait persaingan bisnis yang terjadi pada masa era digital ini. Pada era digital saat ini pemanfaatan teknologi memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan bisnis. Dengan memanfaatkan teknologi dalam bisnis, kita dapat meningkatkan penjualan, memperluas pasar, mempermudah menjangkau konsumen, mempercepat penyebaran informasi dan meningkatkan *branding*.



Gambar 2. Bab 1 *e-book* pemanfaatan *e-commerce*

Pada bab selanjutnya dibahas mengenai usaha yang sudah ada di Desa Bohol ini sendiri, yakni rempeyek. Pada bab ini disajikan informasi terkait dengan tips-tips dalam pengolahan suatu rempeyek. Permasalahan dalam pemasaran rempeyek hingga pengemasan suatu rempeyek.



Gambar 3. Bab 2 e-book pemanfaatan e-commerce

Di bab 3 dibahas mengenai solusi yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh kelompok. Kelompok menawarkan sebuah solusi dengan pemanfaatan *Search Engine Optimization* dan *e-commerce*. Disajikan secara mendetail perbedaan antara kedua hal tersebut dan keunggulan-keunggulannya. Dan ditutup dengan tata cara dalam pembuatan suatu *e-commerce* dengan menggunakan aplikasi “Tokopedia”, salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.



Gambar 4. Bab 3 e-book pemanfaatan e-commerce

Selain itu pada *e-book* yang kedua terkait dengan potensi desa yakni pemanfaatan Telaga Boh Kulon sebagai desa Wisata, akan dibahas mengenai latar belakang, tujuan, ilmu pariwisata, desain rencana dari objek wisata Telaga Boh Kulon. Berikut gambar sampul dari *e-book*.



Gambar 5. Sampul e-book Telaga Boh Kulon

Pada *e-book* ini pertama-tama dibahas mengenai latar belakang dan tujuan disusunnya *e-book* ini. Kelompok melihat bahwa Telaga Boh Kulon yang dibuat oleh masyarakat Desa Bohol pada tahun 1994 ini sudah tidak dapat memenuhi tujuan utamanya dengan baik lagi, yaitu untuk menyediakan kebutuhan air bagi penduduk. Hal ini disebabkan kurangnya wawasan masyarakat terkait dengan tata cara pengolahan air yang baik, sehingga mengakibatkan kurangnya kualitas air yang ada.

Pada bab yang pertama, Kelompok membahas mengenai apa yang dimaksud dengan wisata, pariwisata dan konsep daya tarik wisata. Peneliti merasa bahwa masyarakat Desa Bohol perlu untuk mengerti konsep dari diubahnya fungsi Telaga Boh Kulon ini dari penyedia air bersih menjadi sebagai objek wisata. Diubahnya Telaga Boh Kulon menjadi sebagai objek wisata ini berarti Desa Bohol dapat membuat sebuah tempat rekreasi untuk penduduk desa, menarik daya tarik wisatawan, membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian desa. Berikut disajikan desain rencana dari pembangunan Wisata Telaga Boh Kulon.

Desain Rencana Pembangunan Wisata Telaga Bohkulon

Berikut merupakan beberapa desain dari kelompok tentang relokasi tempat wisata Telaga Bohkulon :





Gambar 6,7,8. Desain rencana pembangunan wisata Telaga Boh Kulon

Kemudian *e-book* ini ditutup dengan saran dari kelompok dan juga kata penutup. Dari *e-book* ini kelompok menyarankan untuk membangun tempat makan dan cakruk untuk makan dan bersantai dan juga dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi, tempat sampah, kursi dan beberapa tempat foto unik di sekitar telaga. Dibukanya tempat wisata ini diharapkan dapat membantu perekonomian Desa Bohol, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa. Kelompok percaya bahwa dengan adanya sinergi dalam pembangunan ini dapat

menjadi awal baru dalam pengembangan potensi desa yang lainnya.

IV. KESIMPULAN

Dengan dibuatnya *e-book* dan video terkait dengan objek wisata Telaga Boh Kulon dan pemanfaatan *e-commerce* dalam pemasaran rempeyek, diharapkan penduduk Desa Bohol dapat memanfaatkan informasi ini dengan baik untuk dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Saran

Bagi Masyarakat

- Masyarakat sebaiknya dapat menjaga tali persaudaraan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, agar terciptanya ketentraman dalam membangun lingkungan masyarakat yang nyaman dan tentram.
- Masyarakat disarankan untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan program-program yang telah diberikan.
- Masyarakat diharapkan dapat menerima adanya kegiatan pengabdian ini untuk saling mendukung berjalannya kepentingan bersama, dengan begitu lebih memudahkan untuk menjalin suatu tujuan yang akan memberi manfaat terhadap semua pihak.

Bagi Mahasiswa

- Mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran bahwa sebagai seseorang yang mengenyam pendidikan hingga kuliah, didalam masyarakat dijadikan contoh dalam bersikap, berperilaku, berkata, dan dalam segi penampilan yang hendaknya hal tersebut dijaga agar dapat memberikan contoh yang lebih baik di dalam masyarakat.
- Mahasiswa kedepannya diharapkan dapat membuat suatu program yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa itu sendiri, agar dapat mempertimbangkan kemampuan, biaya, serta kebutuhan masyarakat itu sendiri.
- Bersosialisasi serta menjalin komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan warga masyarakat agar dapat saling mendukung dan mudah untuk saling bersikap terbuka dan memberi pengertian antara kedua belah pihak.

Bagi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

- Pengabdian masyarakat adalah sebuah kesempatan yang berharga; baik bagi universitas maupun segenap civitas akademika. Karena, dengan adanya pengabdian itu, masing-masing pihak dapat menunjukkan aktualisasi dirinya terhadap ilmu yang dipunyai.
- Dengan adanya kegiatan ini, universitas dapat menjalin relasi yang baik dengan masyarakat umum dan dapat menjadi mitra dalam mengembangkan praktik-praktik pengetahuan

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini kami ucapkan terimakasih kepada segenap pemerintahan dan penduduk Desa Bohol yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi tempat di mana kami melakukan penelitian dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Terimakasih juga kami sampaikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah merencanakan program kegiatan pengabdian ini. Kami juga berterimakasih kepada bapak dosen pembimbing kelompok 10 yakni Bapak Harsono yang telah membimbing dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Rongkop, "Pelatihan Peyek Kacang Kampung KB Ngasem," pp. 1–8, 2020.
- [2] BPS Kabupaten Gunungkidul, "Kecamatan Rongkop Dalam Angka 2020," *Kabupaten Ngawi dalam Angka*, p. 77, 2020, [Online]. Available: <https://ngawikab.bps.go.id/publikasi.html>.
- [3] K. Rongkop, "Wajah Baru Telaga Boh Kulon," pp. 1–5, 2020.
- [4] metode penelitian Nursalam, 2016 and A. . Fallis, "Analisis Penerapan Metode SEO untuk Meningkatkan SERP," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [5] N. Astri, "Devisa dari Pariwisata Terus Meningkat," pp. 1–5, 2020.

PENULIS



Michael Danny Santoso,
prodi Akuntansi, Fakultas
Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Erlangga Gading Kencana,
prodi Akuntansi, Fakultas
Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



**Reynaldo Chandra
Sasmita**, prodi Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Godfrid Hamonangan,
prodi Ilmu Hukum, Fakultas
Hukum, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta.



Albertus Widhiandono,
prodi Sosiologi, Fakultas
Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Patrik Rinaldy Laku, prodi
Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Kristina Widowati, prodi
Manajemen, Fakultas Bisnis
dan Ekonomi, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta.



Chrisya Deviga Ariesta
Deby, prodi Ilmu Hukum,
Fakultas Hukum, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta.



Denayu Natasya Maulu
Nursyahr, prodi Ilmu
Hukum, Fakultas Hukum,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Corry Herlina, prodi Teknik
Industri, Fakultas Teknologi
Industri, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta.